

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan sebuah pendekatan untuk melihat apakah antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian memiliki hubungan atau tidak (Hadi, 2015). Metode pengambilan data yang digunakan berupa kuisisioner untuk mengukur data Variabel X (Kematangan Emosi) dan Variabel Y (Kebahagiaan Pernikahan).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari satu variabel independen/bebas dan satu variabel dependen/tergantung. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel independen: Kematangan Emosi (X)
2. Variabel dependen: Kebahagiaan Pernikahan (Y).

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kebahagiaan Pernikahan

Kebahagiaan Pernikahan adalah perasaan puas subjektif antara suami istri, terdapat banyak emosi positif, serta pengalaman yang menyenangkan sehingga mempengaruhi kepuasan dan kualitas pernikahan tersebut kearah yang lebih baik. Variabel ini

akan dioperasionalkan atau akan diukur dengan menggunakan skala kebahagiaan pernikahan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan pernikahan, yaitu Pengetahuan tentang pasangan, Memelihara rasa suka dan kagum, Saling mencintai, Menerima pengaruh dari pasangan, Kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan makna bersama. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala ini, maka semakin tinggi kebahagiaan pernikahan, dan sebaliknya.

2. **Kematangan Emosi**

Kematangan emosi kemampuan individu yang dapat mengendalikan emosi dan memiliki kontrol diri serta kontrol emosi sehingga dapat berpikir secara baik, melihat sesuatu secara objektif, bertindak dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Variabel ini akan dioperasionalkan atau diukur dengan menggunakan skala Kematangan Emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, kemampuan berelasi, kemampuan berempati dan kemampuan menguasai amarah. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi kematangan emosi, dan sebaliknya.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiharto, Siagian, Sunaryanto, & Oetomo, 2003). Penjelasan selanjutnya mengenai populasi dilengkapi oleh Sugiyono (2013) yang mengatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Dewasa yang telah menikah dan telah memiliki anak.

Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a) Sudah Menikah

Sesuai dengan judul yang diambil tentang kebahagiaan pernikahan maka subjek penelitian yang diambil haruslah sudah menikah.

b) Wanita usia dewasa awal

Santrock (2012) menegaskan bahwa salah satu tugas perkembangan dewasa awal adalah menjalani sebuah pernikahan, sehingga subjek yang dipilih ialah usia dewasa awal yang berkisar dari 20-40 tahun. Selain itu memilih subjek wanita karena menurut Berk (2012) menyatakan dalam menjalin hubungan wanita lebih mendepankan perasaan daripada pria,

pria biasanya melihat dari ketertarikan fisik sedangkan wanita lebih kepada perasaan nyaman.

c) Berdomisili di Salatiga

Tidak ada alasan khusus untuk poin ini, hanya saja jika berdomisili di Salatiga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiharto, Siagian, Sunaryanto, & Oetomo, 2003). Sugiyono (2013) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampling adalah kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan supaya sebagian yang diambil mewakili populasi. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik *Accidental Sampling* adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada (Nasution, 2012). *Accidental Sampling* adalah teknik yang mengambil sampel secara kebetulan, artinya siapa saja yang ditemui dapat dijadikan sampel bila dipandang bahwa orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Penelitian tentang kebahagiaan pernikahan ini akan diukur atau diberikan kepada wanita usia dewasa awal (25-40 tahun) yang sudah menikah. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena

pernikahan merupakan tugas perkembangan usia dewasa awal sehingga bagaimana pasangan memiliki kematangan emosi yang berdampak positif dipernikahan.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau skala pengukuran psikologi. Angket atau skala merupakan kumpulan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada subjek penelitian untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kebahagiaan pernikahan, kelekatan, dan kematangan emosi. Berikut adalah penjelasan mengenai skala kebahagiaan keluarga, kelekatan, dan kematangan emosi.

Variabel ini menggunakan Skala Likert yang mempunyai empat pilihan jawaban yang tertutup yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penyeoran ini dilakukan dengan sistematis untuk item-item *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) mendapat skor 4 dan bergerak menuju skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai (STS). Begitu juga dengan item-item *unfavorable*, jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor 4 dan bergerak menuju skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS) (Azwar, 2012).

1. Skala Kebahagiaan Pernikahan

Kebahagiaan pernikahan diukur dengan menggunakan Skala *Marriage Questionnaire* yang dimodifikasikan oleh penulis dari *If*

Only He Knew (Smalley, 2012). Berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan pernikahan yang dikemukakan oleh Gottman dan Silver (Hurlock, 2002) yaitu pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum, saling mencintai, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan makna bersama. Skala ini tersusun dari 24 item pertanyaan dengan dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan model Likert yang sudah dimodifikasi dengan menghilangkan kategori jawaban yang berada di tengah (Azwar, 2012).

Tabel 2: Blue Print Pada Skala Kebahagiaan Pernikahan

No	Aspek	Jumlah Item		Total
		F	UF	
1	Pengetahuan tentang pasangan	3	1	4
2	Memelihara rasa suka dan kagum	2	2	4
3	Saling mencintai	2	2	4
4	Menerima pengaruh dari pasangan	3	1	4
5	Kemampuan memecahkan masalah	4	0	4
6	Menciptakan makna bersama	2	2	4
Total		16	8	24

2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang kemudian diturunkan menjadi indikator yang ditetapkan menurut Katkovsky dan Gorlow (Maryam & Fatmawati, 2018) yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, kemampuan berelasi dan kemampuan berempati. Skala ini tersusun sebanyak 28 item pernyataan, dengan dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan

model Likert yang sudah dimodifikasi dengan menghilangkan kategori jawaban yang berada di tengah (Azwar, 2012).

Berikut adalah tabel *blue print* skala kematangan emosi, dan sebaran item pada skala kematangan emosi:

Tabel 3: Blue Print Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Jumlah Item		Total
		F	UF	
1	Kemandirian	2	2	4
2	Kemampuan menerima kenyataan	3	1	4
3	Kemampuan beradaptasi	3	1	4
4	Kemampuan merespon dengan tepat	3	1	4
5	Kemampuan Berelasi	2	2	4
6	Kemampuan berempati	2	2	4
7	Kemampuan menguasai amarah	2	2	4
	Total	17	11	28

F. VALIDITAS ITEM DAN RELIABILITAS

1. Validitas Isi

Validitas isi memastikan bahwa pengukuran memasukan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Atau dengan kata lain validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (Sugiyono, 2013).

2. Analisis Item

Azwar (2012) menjelaskan prosedur seleksi item dilakukan dengan melihat konsistensi item total, yaitu konsistensi antara item dengan tes secara keseluruhan. Pengukuran ini didapatkan melalui koefisien korelasi item total (r_{ix}) atau dikenal dengan indeks daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah kemampuan item untuk membedakan antara individu atau kelompok

individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Dasar kerja yang digunakan dengan memilih item-item yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur tes. Item tes yang disusun bila memiliki kualitas tidak baik akan diseleksi dengan disingkirkan atau direvisi lebih dahulu sebelum menjadi bagian dari tes, karena dalam penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Item yang berkualitas rendah langsung disingkirkan. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan Part-Whole. Sebagai kriteria, pemilihan item berdasarkan korelasi item total dengan konvensi sebagai berikut:

- a) Batasan koefisien korelasi yang dianggap memuaskan dan memberikan kontribusi yang baik sebesar 0,30 (Azwar, 2012).
- b) Bila jumlah item yang lolos tidak mencukupi atau jauh dari jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi yang semula 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas sebuah alat ukur (Cozby, 2009). Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2012). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tingginya reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati 0, berarti semakin rendahnya reliabilitas

(Azwar, 2012). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Dalam pengukuran reliabilitas akan diukur dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mengolah data, menganalisis data, dan menguji kebenarannya, yang kemudian dapat disimpulkan dari penelitian tersebut (Hadi, 2004). Dalam penelitian ini, data akan diolah dengan menggunakan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka sehingga metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Selain itu, dengan metode statistik dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, karena berdasarkan perhitungan yang teratur, tepat, dan teliti (Hadi, 2015).

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini, analisis data yang diuji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Supramono, Haryanto dan Oktaviani (2005) menyatakan bahwa sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji agar memenuhi *Criteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sah, karena penelitian ini dilakukan hanya satu periode (*cross section*), maka uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji normalitas dan linearitas.

- a) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil pengujian normalitas juga dapat menunjukkan bahwa sampel yang diambil berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (Supramono, Haryanto dan Oktaviani, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram, *P-P Plot Test*, dan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*.
- b) Uji Linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear (Hadi, 2004).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi. Analisis uji korelasi untuk menguji hipotesis. Analisis korelasi bermaksud untuk mengetahui hubungan antara Kematangan Emosi (X) dengan Kebahagiaan Pernikahan (Y).